

Teori Vygotsky Tentang Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Oleh: Susanti Etnawati¹

Email: susantietnawati.2021@student.uny.ac.id

doi: <https://doi.org/10.52850/jpn.v22i2.3824>

History article

Received: 28 Desember 2021

Accepted: 24 Januari 2022

Published: December 2021

Abstrak

Tulisan ini bertujuan mendeskripsikan perkembangan bahasa pada anak usia dini berdasarkan teori Vygotsky. Tulisan ini merupakan hasil kajian kepustakaan (library research) menggunakan teknik analisa kualitatif dengan cara deduktif.

Hasil kajian yang diperoleh bahwa perkembangan kemampuan bahasa anak dapat berkembang baik sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar dan bantuan dari orang dewasa disekitar anak. ZPD (zone of proximal development) dan scaffolding sangat membantu anak mencapai kemampuan tertingginya hingga anak dapat melakukan sendiri tanpa bantuan orang dewasa disekitarnya. Rekomendasi untuk guru agar berperan sebagai fasilitator bagi anak dalam belajar, membantu dan memberi dukungan kepada anak ketika dibutuhkan agar anak dapat mencapai perkembangan kemampuan maksimal dari dalam dirinya.

Kata kunci: perkembangan bahasa, anak usia dini, *zone of proximal development* dan *scaffolding*

Vygotsky's Theory Of Early Childhood Language Development

Abstract

This paper aims to describe language development in early childhood based on Vygotsky's theory. This paper is the result of library research, using qualitative analysis techniques in a deductive way.

The results of the study obtained that the development of children's language skills can develop well, greatly influenced by the surrounding environment and assistance from adults around the child. ZPD (zone of proximal development) and scaffolding really help children achieve their highest abilities so that children can do it themselves without the help of adults around them. Recommendations for teachers to act as facilitators for children in learning, help and support children when needed so that children can achieve maximum development of abilities from within themselves.

¹ FIP Universitas Negeri Yogyakarta

Keywords: *language development, early childhood, zone of proximal development and scaffolding*

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum masuk jenjang pendidikan dasar yang merupakan upaya pembinaan bagi anak usia dini dalam mengembangkan seluruh aspek perkembangannya dengan pemberian stimulus pendidikan yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara jasmani maupun rohani dan memiliki kesiapan memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun, menurut NEACY (*National Association for The Education of Young Children*) dinamakan anak usia dini yang berada pada masa peka. Periode ini sering disebut periode keemasan, dimana pada masa ini otak anak sebagai faktor utama pembentukan kecerdasan anak sedang berkembang sangat pesat. Stimulus pendidikan dari guru maupun orang tua disekitar anak sangat membantu dalam tumbuh kembang anak tersebut. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 dikatakan bahwa PAUD merupakan pendidikan yang paling fundamental karena perkembangan anak di masa selanjutnya akan sangat ditentukan oleh berbagai stimulasi bermakna yang diberikan sejak usia dini. Dalam hal ini PAUD mempunyai tujuan untuk mengembangkan enam bidang perkembangan anak. Enam bidang tersebut adalah bidang pengembangan nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni (Robingatin & Ulfah, 2019: 11).

Perkembangan bahasa merupakan salah satu dari aspek perkembangan pada anak usia dini yang penting untuk dikembangkan, karena bahasa adalah sarana komunikasi dalam menyampaikan pesan, keinginan, pendapat kepada orang lain dan memahami keinginan orang lain. Bahasa menjadi alat sekaligus hasil interaksi sosial. Sebagai alat, bahasa dapat mempermudah interaksi dan sebagai hasil maka keterampilan anak akan semakin berkembang melalui interaksinya (Mahabbati, 2013: 2).

Kemampuan berbahasa pada anak usia dini terdiri dari memahami bahasa reseptif, mengekspresikan bahasa dan keaksaraan. Bercerita merupakan salah satu bentuk kemampuan berbahasa pada anak usia dini. Melalui bercerita anak-anak mampu mengungkapkan bahasa, adanya kemampuan berfikir dan berinteraksi dengan orang lain. Kemampuan berbahasa anak dapat dilihat dari sejauhmana anak-anak memiliki kemampuan dalam bercerita.

Menurut teori Vygotsky menekankan pada *assisted-discovery learning*. Dapat diartikan bahwa dalam interaksi dengan lingkungan sosial maupun fisiknya bagi anak hal tersebut adalah belajar. Penemuan atau *discovery* dalam belajar lebih mudah diperoleh dalam konteks sosial budaya seseorang. Inti konstruktivis Vygotsky adalah interaksi antara aspek internal dan eksternal yang penekanannya pada lingkungan sosial dalam belajar. Menurut Vygotsky, bahasa merupakan salah satu dari *psychological tool* yang digunakan untuk mengelola perilaku, merencanakan, mengingat dan memecahkan masalah. (Utami, 2016: 8).

Berdasarkan beberapa hal diatas, maka penulis bermaksud untuk mengkaji lebih dalam mengenai implementasi teori Vygotsky terhadap perkembangan bahasa anak usia dini. Bagaimana anak memperoleh bahasanya. Bagaimana peranan orang dewasa disekitar anak dalam perkembangan bahasa anak.

Anak usia dini adalah manuasia kecil yang sedang dalam suatu proses perkembangan yang pesat dan sangat penting bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun ([http: www.naeyc. org](http://www.naeyc.org) 2004: 2-3). Pada masa ini anak berada pada masa peka, dimana semua aspek pertumbuhan dan perkembangan sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak.(Sujiono, 2013)

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa Pendidikan Anak Usia Dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi “Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar”. Selanjutnya pada Bab I pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut” (Depdiknas, USPN, 2004:4). Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakkan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan nilai-nilai agama dan moral, fisik motorik (koordinasi motorik halus dan kasar), kognitif (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan

spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui anak usia dini.

Anak lahir hingga enam tahun ini merupakan usia emas, dimana perkembangan otak anak sedang berkembang sangat pesat. Dengan stimulasi dari lingkungan yang tepat, sangat membantu perkembangan anak menjadi lebih baik dalam berbagai aspek perkembangan anak, baik perkembangan nilai-nilai agama moral, fisik motorik, kecerdasan, seni maupun perkembangan bahasa anak.

Perkembangan bahasa anak sudah dimulai sejak anak lahir. Ketika anak bayi, oleh sang ibu anak di ajak berbicara (dalam bahasa jawa yaitu “ngudang”), sang ibu memberikan pertanyaan yang akan dijawab sendiri oleh sang ibu. Anak akan dapat merasakan kenikmatan berbicara, dan anak akan belajar bahwa komunikasi jalan dua arah. anak usia dini memiliki dorongan bawaan untuk memahami dan mengatur bunyi bahasa yang mengelilingi mereka sejak lahir. Sementara penguasaan bahasa lisan adalah proses alami (Chomsky, 2006), perolehan keterampilan membaca tidak intuitif atau mudah, yang mencerminkan kurangnya keharusan biologis untuk membaca. Dari hasil penelitian ini diperoleh data bahwa 5% anak-anak belajar membaca tanpa instruksi formal, dan 35% mengalami sedikit kesulitan belajar membaca di sekolah. 40% anak-anak belajar membaca hanya dengan upaya yang cukup besar, dan 20% menganggap belajar membaca sebagai tugas tersulit yang pernah mereka hadapi. Anak-anak yang memiliki orang tua yang peduli dengan perkembangan bahasa anaknya, akan mengenalkan buku pada anaknya sejak lahir. Anak-anak yang orang tuanya telah membacakan buku sejak lahir akan memiliki keuntungan yang sangat besar dalam perkembangan bahasa selanjutnya. Bagaimana perkembangan bahasa anak menurut implementasi dari teori Vygotsky, akan dibahas dalam artikel ini.

Arti bahasa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi dan mengidentifikasikan diri (Jagokata.com). Menurut Carrol (Machali, 2009) bahasa adalah sebuah sistem berstruktur mengenai bunyi dan urutan bunyi bahasa yang sifatnya manasuka, yang digunakan dalam berkomunikasi antar individu, dapat digunakan untuk memberi nama pada benda-benda, peristiwa dan proses yang terjadi pada kehidupan manusia. Dari beberapa pendapat mengenai bahasa di atas, dapat disimpulkan bahasa adalah lambang bunyi yang digunakan untuk menyampaikan pesan antar individu.

Perkembangan bahasa pada anak usia dini berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD mencakup 1) memahami bahasa reseptif yaitu terdiri dari kemampuan memahami cerita, perintah, aturan, menyenangkan dan menghargai bacaan. 2) Mengekspresikan bahasa mencakup kemampuan bertanya, menjawab pertanyaan, berkomunikasi secara lisan, menceritakan kembali yang diketahui, belajar bahasa ragmatik, mengekspresikan perasaan, ide, dan keinginan dalam bentuk coretan. 3) Keaksaraan yang mencakup pemahaman terhadap hubungan bentuk dan bunyi, meniru bentuk huruf, serta memahami kata dalam cerita (Paud, 2020)

Perkembangan bahasa pada anak tidak terlepas dari bagaimana anak mempelajari bahasa melalui orang dewasa di sekitarnya. Orang-orang disekitar anak sangat berperan dalam membantu anak-anak belajar berbahasa melalui bercakap-cakap, mengajukan pertanyaan pada anak, menunjukkan nama-nama benda disekitarnya atau melalui cerita. Semakin banyak bahasa yang didengar anak, maka semakin cepat kosakata anak bertambah banyak. Tidak hanya sekedar menirukan apa yang anak-anak dengar. Ternyata hal-hal yang didengar mereka gunakan untuk mengkonstruksi pemahaman mereka sendiri mengenai bahasa tersebut, termasuk pengetahuan mengenai makna-makna kata, kemudian menggabungkan menjadi kalimat yang bermakna dan sebagainya. Hal ini senada dengan Vygotsky tentang teorinya *zone of proximal development (ZPD)* yang berpendapat bahwa anak dapat belajar memahami banyak hal dengan bantuan orang dewasa di sekitarnya, sehingga anak akan dapat melakukan sendiri tanpa bantuan dari orang dewasa di sekitarnya.

Menurut (Sari, 2018), *zone of proximal development (ZPD)* merupakan internalisasi kegiatan interpersonal seperti bercakap-cakap atau kegiatan bersama kemudian menjadi kegiatan mental yang dilakukan oleh seorang individu. ZPD adalah suatu gagasan yang memandang bahwa potensi perkembangan kognitif seseorang terbatas pada suatu waktu tertentu saja, yang bisa dikembangkan melalui interaksi.

Menurut Vygotsky pada awalnya kemampuan kognitif dan bahasa masing-masing berkembang sebagai dua sistem yang berkembang terpisah. Sebelum usia sekitar 2 tahun, anak-anak menggunakan kata-kata secara sosial sebagai alat untuk berkomunikasi dengan orang di sekitarnya. Kognisi internal anak tidak berisi bahasa. Sekitar usia dua tahun, pikiran dan bahasa bergabung. Bahasa yang awalnya sebagai penunjang utama interaksi sosial kemudian diinternalisasi sehingga dapat memberikan bahasa bagi pikiran yang dapat

mengarahkan tindakan-tindakan dan pikiran anak. Perkembangan kemampuan bahasa pada anak usia 4-5 tahun dalam hal kemampuan berbicara hampir sama dengan kemampuan orang dewasa. Pada usia ini anak telah menguasai sedikitnya 2500 kosa kata dan menggunakannya secara aktif dalam berkomunikasi. (Robingatin & Ulfah, 2019, p.33).

Teori Vygotsky Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Lev Semenovic Vygotsky (1896-1934) merupakan seorang psikolog asal Rusia yang menekankan psikologi perkembangan pada sudut pandang *sociocultural*. Kehidupannya sebagai Yahudi di Rusia dan berbagai tekanan aturan Tsar Rusia sangat mempengaruhi dari sudut pandang Vygotsky. Ketertarikan Vygotsky terhadap bahasa terlihat dari studi literatur yang mengantarkannya pada dunia teater dan menulis karya ilmiah mengenai proses berfikir dan bahasa pada aktor teater panggung. Karya ilmiah tersebut kemudian berkembang menjadi pandangan Vygotsky terhadap bahasa dalam konteks sosiokultural psikologi perkembangan. (Mahabbati, 2013)

Perkembangan bahasa menurut Vygotsky tidak lepas dari pandangan filsafat yang dianutnya. Yang pertama bahwa bahasa menekankan pada pendekatan dialektik yakni gambaran bahasa dalam bangunan mental, karena bahasa sendiri adalah salah satu produk sejarah, internalisasi dari generalisasi ilmu bahasa dan sebagai alat untuk melahirkan pemikiran. Yang kedua bahwa Vygotsky menggambarkan hubungan bahasa bukan pada unit-unit grammatikal, bunyi, lambang secara terpisah akan tetapi menyatu pada fungsi mental individu dan latar belakang kehidupan sosialnya. Yang ketiga bahwa bahasa mempunyai peran dalam menyampaikan kebenaran dalam pikiran ada dunia eksternal secara objektif.

Menurut Vygotsky peran bahasa dalam kehidupan manusia dari sudut pandang psikolinguistik mendasarkan bagaimana makna dan penggunaan bahasa dan kata. Setiap kata merujuk pada dua hal, yakni 1) kemampuan menghubungkan antara fenomena yang diwakili oleh satu kata tertentu dengan objek nyatanya, 2) kemampuan menghubungkan antara satu kata dengan kata yang lain. Kombinasi keduanya akan memaknai bahasa secara semiotik sosial. Keterampilan berbahasa menjadi pondasi atau dasar dari semua aktivitas verbal dan pemikiran mental tingkat tinggi (Mahabbati, 2013)

Vygotsky menyebut bahwa bahasa sebagai *psychological tool* yang paling penting, karena yang pertama bahasa merupakan komponen integral dari sebuah bentuk interaksi sosial, kedua bahwa bahasa digunakan untuk mengatur perilaku individu, membuat rencana dan mengatasi masalah, ketiga struktur bahasa terlihat mempengaruhi pola kebiasaan pemikiran individu (Mahabbati, 2013)

Perkembangan bahasa pada anak terjadi sejak bayi yakni ketika bayi mengenal dirinya melalui sentuhan orang-orang disekitarnya, bagaimana lingkungannya, bagaimana tanggapan dan

harapan orang lain mengenai perilakunya merupakan proses alamiah yang akan ditransformasikan oleh orang dewasa di sekitar anak, hal ini menunjukkan bahwa orang dewasa berperan penting pada *Zone of Proximal Development (ZPD)* anak.

Vygotsky, mengemukakan bahwa perkembangan kognitif dan bahasa anak berkaitan erat dengan kebudayaan dan masyarakat tempat anak dibesarkan. Vygotsky menggunakan istilah *Zone of Proximal Development (ZPD)* untuk tugas-tugas yang sulit dipahami oleh anak, namun dengan bimbingan dan bantuan dari orang dewasa, anak akan memiliki keterampilan untuk mengerjakan tugas-tugas tersebut. Adanya *scaffolding* (perancah) sangat membantu anak usia dini dalam mencapai kemampuannya. Dalam pendidikan usia dini, *scaffolding* mengambil peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran disetiap aspek menuju pada pencapaian tahap perkembangan anak (*child development*). Setiap kali seorang anak mencapai tahap perkembangan yang ditandai dengan terpenuhinya indikator dalam aspek tertentu, maka anak membutuhkan *scaffolding*. Vygotsky menuliskan bahwa *scaffolding* merupakan bentuk bantuan yang tepat waktu yang juga harus ditarik tepat waktu ketika interaksi belajar sedang terjadi. (Suardipa, 2020)

Diskusi adalah sebuah alat *scaffolding* yang penting dalam zona perkembangan proksimal. Menurut Vygotsky, anak-anak memiliki konsep yang kaya, tetapi tidak sistematis, tidak terorganisasi, dan cenderung spontan. Dalam sebuah diskusi, konsep tersebut bertemu dengan konsep pembimbing yang lebih sistematis, logis, dan rasional. Hasilnya, konsep anak menjadi lebih sistematis, logis, dan rasional. Sebagai contoh, sebuah diskusi antara guru dan anak tentang konsep binatang peliharaan. Guru menggunakan *scaffolding* untuk membantu anak memahami sebuah konsep seperti konsep binatang peliharaan. Guru dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat membantu mengembangkan pengetahuan anak berfikir kritis terkait binatang peliharaan tersebut. (Suardipa, 2020)

Perkembangan bahasa tidak lepas dari lingkungan social dan perkembangan kemampuan kognitif anak. Perkembangan kognitif anak berhubungan erat dengan perkembangan bahasa, karena awal perkembangan bahasa berada pada stadium sensori motorik, yaitu ketika anak berusia sekitar 18 bulan. Pada usia ini anak sudah memiliki pemahaman terhadap obyek-obyek tertentu. Walaupun anak belum dapat berbicara, ia sudah dapat memanipulasi obyek-obyek tersebut. Pada anak usia dini bahasa mulai digunakan sebagai alat yang digunakan anak untuk merancang aktivitas dan memecahkan masalah.

Perkembangan bahasa pada anak terjadi dengan beberapa tahap yaitu 1) tahap dimana dunia pengetahuan anak terdiri atas model mental dari peristiwa yang dialami anak. 2) Anak telah mampu memindahkan model mental dalam bentuk kata sehingga anak tersebut dapat mengkomunikasikan model mentalnya kepada orang lain. 3) Anak mampu memahami ekspresi ucapan orang lain dan

mampu menggunakan informasi untuk mengubah model mentalnya kepada kemampuan yang lebih tinggi. 4) Anak dapat mengkonstruksi model mental baru berdasarkan pernyataan orang lain. Perkembangan bahasa selanjutnya anak usia dini adalah *private speech* dan *inner speech*. Pada *private speech* ini anak usia dini menggunakan bahasa untuk merencanakan, mengarahkan, dan memonitor perilaku mereka yang kemudian disebut sebagai penggunaan bahasa untuk kemandirian pribadi. Agar perkembangan bahasa ini semakin baik maka harus dibawa pada komunikasi dengan orang lain. Sedangkan *inner speech* adalah kemampuan anak dalam berbicara pada dirinya sendiri untuk mengontrol perilakunya kemudian setelah terbiasa, anak akan mampu bertindak tanpa melakukan aktivitas verbal. Semakin sering anak berbicara dengan orang lain akan semakin terlatih kemampuan bahasa anak. *Inner Speech* ini terjadi pada rentang usia 3 hingga 7 tahun. Pemerolehan bahasa anak sangat tergantung pada bantuan *expert others* (Mahabbati, 2013: 8).

Pemahaman tentang pengembangan bahasa pada anak usia dini ini dapat digunakan oleh pendidik dalam mengembangkan implementasi terhadap pengembangan bahasa anak, sehingga diharapkan pendidik mampu mencari dan membuat bahan pengajaran yang sesuai dengan tingkat usia anak.

Dari paparan di atas sudah jelas, bahwa teori Vygotsky banyak memberi peranan dalam implementasi terhadap perkembangan bahasa pada anak usia dini. Bagaimana bahasa diperoleh, bagaimana bahasa dikembangkan pada anak usia dini. Perkembangan bahasa pada anak tidak lepas dari pengaruh orang-orang di sekitar anak. Semakin sering bahasa digunakan maka anak akan semakin mahir dan fasih dalam berbahasa. Saran kepada guru agar menjadi fasilitator anak dalam belajar, dan memberikan bantuan, dukungan kepada anak ketika dibutuhkan agar anak dapat mencapai perkembangan maksimal dari dalam diri anak.

Penutup

Perkembangan bahasa anak sangat erat kaitannya dengan konteks sosial dan perkembangan kognitif anak. Kemampuan bahasa anak dapat berkembang baik dengan adanya peran lingkungan dan orang-orang disekitarnya sebagai perancah. Guru memberikan bantuan hanya pada saat anak kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas sulitnya, sehingga dengan bantuan yang diberikan anak dapat mencapai kemampuan tertingginya dan nantinya akan dapat melakukan sendiri tanpa bantuan.

Daftar Pustaka

- Mahabbati, A. 2013. Language and mind menurut vygotsky, aplikasi terhadap pendidikan anak dan kritiknya. *Jurnal Pendidikan Edukasia*, II.
- Chomsky, N. 2006. Language and Mind. In *Language and Mind*. Cambridge, UK: Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/cbo9780511791222>
- Machali, R. 2009. *Pedoman Bagi Penerjemah: Panduan Lengkap Bagi Anda yang Ingin Menjadi Penerjemah Profesional*. Bandung: Kaifa.
- Paud, G. T. K. 2020. *Perkembangan anak usia dini*.
- Robingatin, & Ulfah, Z. 2019. *Perkembangan bahasa anak usia dini (analisis kemampuan bercerita anak)*.
- Sari, R. 2018. *Program studi pendidikan islam anak usia dini fakultas tarbiyah dan tadaris institut agama islam negeri bengkulu 2018*.
- Suardipa, I. P. 2020. *Social-revolution ala vygotsky dalam konteks pembelajaran. 1*.
- Utami, I. G. A. L. P. 2016. Teori konstruktivisme dan teori sosiokultural: aplikasi dalam pengajaran bahasa inggris. *Prasi*, 11(01), 4–11.
- Sujiono, Y. N. 2013. *Konsep dasar pendidikan anak usia dini* (Bambang Sarwiji (ed.); VIII, p. 260). PT Indeks.